

ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA KARYA ILMIAH MAHASISWA NON BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS

ISLAM MALANG

Ahmad Marzuki

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP

Unisma) Email : 21801071026@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada bentuk kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kohesi leksikal dan gramatikal pada artikel. Artikel dalam penelitian ini adalah artikel yang ditulis oleh mahasiswa non bahasa Indonesia dengan judul yang berbeda-beda. Artikel yang dianalisis berjumlah enam artikel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif penelitian yang digunakan untuk memperoleh data berupa kata, kalimat dan bahasa serta tidak membutuhkan angka antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan data kohesi gramatikal dan leksikal dari enam artikel yang dianalisis sebanyak 74 data. dari 74 data yang ditemukan sebanyak 39 data yang mengandung aspek kohesi leksikal dan 35 data yang mengandung aspek kohesi gramatikal. Dari 39 data yang mengandung aspek leksikal yang meliputi aspek pengulangan (repetisi) 18 data, aspek persamaan kata (sinonim) sebanyak 10 data, aspek lawan kata (antonim) 5 data, aspek kolokasi 4 data, aspek hiponimi 2, dan ekuivalensi 0 data. Berdasarkan data tersebut penggunaan kohesi leksikal pada enam artikel yang ditulis oleh mahasiswa non bahasa Indonesia didominasi oleh aspek pengulangan dan aspek sinonim serta tidak ditemukan data aspek ekuivalensi. Kemudian ditemukan penggunaan kohesi gramatikal sebanyak 35 data. Dari 35 data yang mengandung aspek gramatikal yang meliputi aspek pengacuan 15, aspek penyulihan 0, aspek pelepasan 0, dan aspek penghubung 20. Berdasarkan data tersebut penggunaan kohesi gramatikal pada artikel yang ditulis mahasiswa non bahasa Indonesia hanya terdapat aspek pengacuan dan aspek penghubung saja.

Kata kunci: menulis, wacana, karya ilmiah, kohesi gramatikal dan leksikal

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh dinamika yang dialami penggunanya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi baik itu secara lisan maupun tulisan. Bahasa lisan biasa digunakan pada komunikasi yang bersifat langsung sedangkan bahasa tulis digunakan untuk mengemukakan ide baik dalam bentuk karangan atau laporan tertulis. Darma (2009) bahasa adalah alat

komunikasi yang sangat penting bagi manusia sehingga bahasa menjadi aspek penting bagi manusia dalam melakukan sosialisasi.

Bahasa mencakup tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Menurut Chaer (dalam Yustina, dkk 2017:63) wacana adalah satuan bahasa yang mempunyai pangkat tertinggi dalam bahasa. Arief (2016:130) Setiap teks atau wacana yang terbentuk dengan baik (well formed) memiliki struktur melalui organisasi, komposisi, dan alur tertentu. Struktur umum yang disajikan pada teks atau wacana terdiri dari tiga bagian yaitu, 1) awalan atau pembuka, 2) tengah atau substansi, dan 3) akhir atau penutup. Dari tiga bagian tersebut memiliki organisasi yang melalui berbagai cara, misalnya pengaturan kala (temporal ordering) ataupun struktur pohon (tree structure). Berdasarkan pengorganisasian tersebut, kata, klausa, kalimat, dan paragraf dapat disusun melalui pemanfaatan berbagai alat atau piranti (device) kewacanaan, misalnya dari hal tersebut yaitu kohesi, referensi, implikatur, tindak tutur, dan gaya bahasa.

Sedangkan menurut Tarigan (dalam Zulaiha, 2014:26) wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap dan tertinggi dari kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata serta disampaikan secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa wacana merupakan satuan bahasa kedudukannya lebih tinggi diantara fonem, morfem, kata, frase, klausa, dan juga kalimat yang mencakup tulisan serta percakapan seperti karya ilmiah.

Djasudarmas (dalam Astuti, 2019:365) menyatakan bahwa suatu wacana yang utuh ditulis dengan menggunakan penanda kohesi. Brown dan Yule (dalam Aisya, 2018:3) mengatakan bahwa kohesi termasuk kedalam bagian-bagian penting dalam teks, ditandai dengan penggunaan elemen bahasa. Arief (2016:130) mengemukakan

Istilah kohesi merujuk pada hubungan antarbagian yang terdapat dalam sebuah teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa sebagai pengikatnya. Kohesi dalam sebuah wacana artinya kepaduan bentuk yang unsur-unsurnya membentuk ikatan sintaktikal. Aspek kohesi dalam wacana ada dua yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan perangkai, sedangkan kohesi leksikal meliputi repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi, (Sumarlam:2008).

Penelitian yang membahas tentang kohesi gramatikal dan kohesi gramatikal sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan, namun kebanyakan memilih tulisan bergenre sastra sebagai objek penelitiannya. Oleh karena itu penulis mengangkat judul ini karena masih sedikit penelitian yang membahas kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terdapat dalam sebuah karya ilmiah.

Ciri karya ilmiah dapat dilihat dari segi isi, bahasa, cara penalaran dan sistematikanya. Ragam bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah ragam bahasa Indonesia ilmiah yang bersifat, konsisten, cendekia, formal dan objektif, serta ringkas dan padat isi. Metode yang objektif, cermat, dan jujur dibutuhkan untuk mengungkapkan ide-ide kedalam karya ilmiah. Beberapa jenis karya ilmiah yang banyak ditulis oleh civitas akademika di perguruan tinggi adalah laporan penelitian seperti skripsi dan tesis dan artikel dan makalah.

Seperti yang kita ketahui bersama jenis karya ilmiah itu ada banyak, salah satu jenis karya ilmiah adalah artikel. Artikel adalah tulisan yang berisi pendapat subjektif penulisnya mengenai suatu konteks. Artikel dibuat dari hasil kajian pustaka, hasil pemikiran dan suatu pengembangan.

Menganalisis atau mengukur tulisan dibutuhkan sebuah cara yang tepat agar mempermudahnya. Menurut Persadha (2016) mengemukakan terdapat lima aspek yang bisa dijadikan ukuran untuk menilai kemampuan menulis karya ilmiah yaitu meliputi: (1) isi, (2) Organisasi, (3) kosakata dan istilah, (4) penggunaan bahasa, dan (5) penerapan ejaan dan teknik penulisan. Aspek isi yang dimaksud adalah rumusan masalah, pengungkapan gagasan, pemaparan bukti-bukti yang tepat yang dapat menguatkan. Pemecahan masalah, dan maksud dari artikel tersebut dibuat. Aspek organisasi meliputi struktur kosa kata dan istilah berkaitan dengan pemilihan kata yang tepat sehingga tidak muncul anggapan yang tidak diinginkan. Aspek penggunaan bahasa berkaitan dengan pengkonstruksian sebuah kalimat yang ada didalam makalah tersebut. Aspek ejaan dan teknik penulisan berkaitan dengan kaidah-kaidah dalam suatu ejaan dan kesesuaian format penulisan artikel tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) bentuk kohesi leksikal pada karya ilmiah mahasiswa non bahasa Indonesia, dan 2) bentuk kohesi gramatikal pada karya ilmiah mahasiswa non bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu data yang diperoleh berupa kata yang disajikan dalam bentuk kalimat, dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dilakukan karena (1) tujuan dari penelitian ini sendiri adalah mendeskripsikan bentuk kohesi leksikal dan bentuk kohesi gramatikal pada karya ilmiah mahasiswa non bahasa Indonesia. analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap klarifikasi data, diskripsi data, dan interpretasi data.

Menurut Moleong (2017:4) dalam penelitian ini peneliti menghasilkan data yang berupa deskriptif berbentuk kalimat tertulis dari karya ilmiah khususnya artikel mahasiswa non bahasa Indonesia. Peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata yang menjadi kunci atau penanda bentuk kohesi leksikal dan gramatikal, yang datanya kemudian disajikan dalam bentuk dan semua yang diperoleh dari penelitian ini menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini bentuk aspek kohesi leksikal dan bentuk aspek kohesi gramatikal pada karya ilmiah mahasiswa non bahasa Indonesia di Universitas Islam Malang. Hasil penelitian dideskripsikan secara terperinci. Berikut data hasil penelitian dan pembahasannya.

Bentuk Kohesi Leksikal dalam Artikel Mahasiswa Non Bahasa Indonesia

Berdasarkan materi yang disampaikan pada bagian pendahuluan. Aspek kohesi leksikal itu ada enam yaitu, pengulangan (repetisi), persamaan kata (sinonim), lawan kata (antonim), sanding kata (kolokasi), hubungan atas-bawah (hiponimi), kesepadanan (ekuivalensi). Berikut dikemukakan pembahasan terhadap data penelitian mengenai leksikal dalam artikel yang ditulis oleh mahasiswa non bahasa Indonesia.

Hasil penelitian dari enam artikel ditemukan 39 data yang mengandung aspek kohesi leksikal dan berdasarkan data aspek kohesi leksikal di dominasi oleh aspek pengulangan dan aspek sinonim. Berikut dikemukakan pembahasan data dan pembahasan penggunaan aspek kohesi leksikal yang ditemukan pada artikel mahasiswa non bahasa Indonesia.

Pengulangan (*Repetisi*)

Berikut ini merupakan data penggunaan aspek pengulangan dapat dilihat kata yang diulang lebih dari satu.

- 1) “Tugas pendidik selain mengajar **siswa** adalah untuk memastikan apakah **siswa** dapat memahami penjelasan materi yang telah disampaikan guru. Karena jika **siswa** tidak memahami maka di butuhkan kreativitas oleh pendidik. Dengan adanya kreativitas ini berfungsi untuk mengetahui perkembangan dan pemahaman **siswa**”. (L.P1/GAA)
- 2) “Dalam **proses pembelajaran** pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Brawijaya Smart School Malang biasanya dilakukan melalui **proses pembelajaran** intrakurikuler yaitu **proses pembelajaran** di kelas dan ekstrakurikuler **proses pembelajaran** melalui organisasi keagamaan yang ada di SMA Brawijaya Smart School Malang seperti kegiatan mengaji Ummi”. (L.P2/GAA)
- 3) “Dalam suatu pembelajaran pendidikan **agama** Islam peneliti memahami bahwa terdapat banyak nilai-nilai yang harus diikuti dalam kegiatan sehari-hari, namun dalam hal ini peserta didik bisa mengikutinya apabila memiliki kesadaran dan kemauan yang bisa membawanya kearah yang lebih baik. Pendidikan **agama** Islam juga merupakan pelajaran yang harus diajarkan sejak dini karena dengan beragama manusia bisa menjadi lebih baik, **agama** bukan saja simbol tetapi merupakan aturan-aturan dalam kehidupan”. (L.P3/GAA)

Berdasarkan hasil analisis artikel yang ditulis oleh Gunawan Asmoro Abduloh (GAA) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islma, kutipan 1) kata yang mengalami pengulangan adalah kata *siswa*, kutipan 2) *proses pembelajaran*, dan pada kutipan 3) kata *agama*. Kata yang diucapka beberapa kali secara berturut-turut berfungsi untuk menunjukan bahwa setiap kalimatnya saling berkaitan atau padu.. pada kutipan 1) pengulangan kata *siswa* menjadi sebagai penanda kekohesian dalam paragraf tersebut, dan bertujuan untuk menjelaskan bahwa siswa merupakan prioritas utama dalam proses pembelajaran. Pada kutipan 2) pengulangan kata *proses pembelajaran* menjadi sebagai penanda kekohesian dalam paragraf tersebut, dan memberitahukan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung dikelas XII SMA Brawijaya Smart School Malang diajarkan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler atau pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Pada kutipan 3) pengulangan kata *agama* menjadi sebagai penanda kekohesian dalam paragraf tersebut, dan juga menjelaskan pentingnya agama dalam sebuah kehidupan.

Persamaan Kata (Sinonim)

- 1) “Tugas **pendidik** selain mengajar siswa adalah untuk memastikan apakah siswa dapat memahami penjelasan materi yang telah disampaikan **guru**”.
(L.PK1/GAA)
- 2) “Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang **mau** dan **ingin** melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. (L.PK2/GAA)

Berdasarkan hasil analisis artikel yang ditulis oleh Gunawan Asmoro Abduloh (GAA) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islma. Pada kutipan 1) kata *pendidik* bersinonim dengan kata *guru*, pendidik dan guru istilah yang digunakan dalam lingkungan pendidikan yang tugasnya mengajar seseorang yang disebut pelajar, peserta didik atau siswa. Sedangkan pada kutipan 2) kata *mau* bersinonim dengan kata *ingin* dengan maksud katanya akan atau hendak.

Lawan Kata (Antonim)

- 1) “Tugas **pendidik** selain mengajar siswa adalah untuk memastikan apakah **siswa** dapat memahami penjelasan materi yang telah disampaikan **guru**”.
Karena jika siswa tidak memahami maka di butuhkan kreativitas oleh pendidik. (L.LK1/GAA)

Berdasarkan hasil analisis artikel yang ditulis oleh Gunawan Asmoro Abduloh (GAA) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islma. kata *guru* atau *pendidik* dan *siswa* termasuk dalam jenis antonim karena guru adalah orang yang tugasnya mengajar sedang kan siswa adalah orang yang diajar. Guru sebagai realitas yang mungkin ada karena kehadirannya dilengkapi oleh kehadiran siswa dan juga sebaliknya.

Sading Kata (Kolokasi)

- 1) “Tugas **pendidik** selain mengajar **siswa** adalah untuk memastikan apakah **siswa** dapat memahami penjelasan materi yang telah disampaikan **guru**”.
Karena jika **siswa** tidak memahami maka di butuhkan kreativitas oleh **pendidik**. (L.SK1/GAA)

Kata guru dengan kata siswa , merupakan katayang sering dipakai secara berdampingan dalam dunia pendidikan, sehingga kata itu bekolokasi.

Hubungan Atas-Bawah (Hiponimi)

- 1) “**Teknik pengumpulan** data menggunakan **observasi, wawancara dan dokumentasi** mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII”. (L.H1/GAA)

Berdasarkan hasil analisis artikel P1.Gunawan Asmoro Abduloh diatas, pada kutipan diatas kata *observasi, wawancara dan dokumentasi* disebut juga *teknik pengumpulan*, sehingga dapat dikatakan bahwa kata tersebut berhiponimi.

Bentuk Kohesi Gramatikal dalam Artikel Mahasiswa Non Bahasa Indonesia

Sesuai dengan teori yang diuraikan terdapat empat aspek dalam penulisan gramatikal meliputi : (1) pengacuan (reference), (2) penyulihan (substitution), (3) pelepasan (ellipsis), (4) perangkaian (conjunction).berikut dikemukakan data dan pembahasan penggunaan aspek gramatikal pada artikel mahasiswa non bahasa Indonesia.

Terdapat 35 data yang mengandung aspek kohesi gramatikal pada penelitian ini. penggunaan aspek kohesi gramatikal hanya ditemukan aspek pengacuan dan aspek penghubung. Berikut akan di jelaskan penggunaan aspek kohesi gramatikal pada artikel mahasiswa non bahasa Indonesia.

Pengacuan (*Reference*)

- 1) “Apalagi siswa di **SMA Brawijaya Smart School Malang** yang dimana sekolah **tersebut** memiliki visi dan misi yang sangat nasional dan go internasional”. (G.P1/GAA)

Kata *tersebut* mengacu kepada *SMA Barawijaya Smart School Malang* yang entensedanya berada disebelah kiri.

- 2) “Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah kusus**nya kelas XII** di SMA Brawijaya Smart School Malang biasanya dilakukan melalui proses pembelajaran *offline* dan *online*”. (G.P2/GAA)

Kata *-nya* pada kutipan diatas mengacu kepada *kelas XI,I* yang etensedennya berada disebelah kanan.

- 3) “Kreativitas sangatlah penting dimiliki oleh seorang **guru** dan salah satu bentuk kemampuan atau kompetensi yang harus dimilik**inya**”. (G.P3/GAA)

Kata *-nya* diatas mengacu kepada *guru*, termasuk dalam persona 3 yang etensedennya berada disebelah kiri

- 4) “Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penelitian, dapat diketahui bahwa kreativitas **guru pendidikan agama Islam kelas XII** di SMA Brawijaya Smart School Malang sudah bagus dan masih perlu ada masuk kreativitas lainnya sehingga bisa menjadi kreatif sehingga kelas menjadi aktif, dan juga ada guru pendidikan agama Islam yang menerapkan berbagai pendekatan yang menarik seperti game, menggunakan cara-cara yang berilmu dan berteknologi. Kreativitas yang **mereka** usung yaitu sesuatu yang baru untuk diterapkan dalam memecahkan masalah yang dalam hal ini agar peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar dalam kelas”. (G.P4/GAA)

Kata *mereka* pada kutipan diatas mengacu pada *guru pendidikan agama islam kelas XII*, termasuk dalam persona 3 bentuk terikat lekat kanan karena etensedennya berada disebelah kiri.

- 5) “**peserta didik** dengan resiliensi matematis yang rendah, **mereka** cenderung acuh dengan hal tersebut”. (G.P5/AAA)

Kata *mereka* pada kutipan diatas mengacu pada *peserta didik*, termasuk dalam persona 3 bentuk terikat lekat kanan karena etensedennya berada disebelah kiri.

- 6) “**Peserta didik** dapat menggunakan seluruh panca indranya, berbeda dengan penjelasan didalam kelas yang tidak menggunakan metode simulai, kemungkinan peserta didik hanya bisa mendengar sembari membayangkan materi atau permasalahan yang sedang dibahas, sedang pembelajaran dengan metode simulai peserta didik dapat mendengar, melihat juga berperan langsung dalam permasalahan”. (G.P6/ MHR)

Kata *-nya* pada kutipan diatas mengacu pada *peserta didik*, termasuk dalam persona 3 bentuk terikat lekat kanan karena etensedennya berada disebelah kiri.

- 7) “Ada dua unsur penting dalam sebuah pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sehingga pembelajaran tersebut tergolong pembelajaran aktif, dua hal penting tersebut ialah **metode pembelajaran dan media pembelajaran**, memilih metode pembelajaran tentu akan mempengaruhi media pembelajaran, kedua indikator **ini** selain mempengaruhi minat juga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik”. (G.P7/ MHR)

Kata *ini* pada kutipan diatas mengacu pada *metode pembelajaran* dan *media pembelajaran*, yang etensedennya berada disebelah kiri.

- 8) “Lalu **peserta didik** mengutarakan permasalahan yang **mereka** dapatkan
“**Saya** menemukan sebuah permasalahan di Google tentang suatu permasalahan dalam keluarga ke Hakim Pengadilan Agama, dimana hakim memutuskan kepada kedua pasangan tersebut untuk berpisah atau bercerai, karena hakim melihat permasalahan tersebut akan mendatangkan kerugian kepada kedua belah pihak **suami dan istri** jika **mereka** tetap bersama” Guru menyuruh peserta didik untuk kembali duduk”. (G.P8/ MHR)

Kata *mereka* pada kutipan diatas mengacu pada *peserta didik* dan *suami dan istri*, dua acuan tersebut termasuk dalam persona 3 yang etensedennya berada disebelah kiri. Kemudian kata *saya* mengacu pada *peserta didik*, termasuk dalam persona satu yang etensedennya disebelah kiri.

- 9) “Kegiatan inti dilanjutkan dengan guru meminta salah **peserta didik** yang duduk dipaling pojok, kebetulan dari tadi **dia** terlihat bingung, dan ini ternyata menjadi daya tarik minat peserta didik lain, sebab anak itu memang sering menjadi bahan lucu atau sering terhidur dengan tingkah anak itu”. (G.P9/ MHR)

Kata *dia* pada kutipan diatas mengacu pada *peserta didik*, termasuk dalam persona 3 yang etensedennya berada disebelah kiri.

- 10) Dapat kita pahami bahwa peluang usaha sapi potong telah menjadikan **peternak** untuk lebih kreatif dalam mengelolah usahanya sehingga dalam hal ini menjadikan daya saing yang terjadi pada masyarakat. (G.P10/PAA)

Kata *-nya* pada kutipan diatas mengacu pada *peternak*, termasuk dalam persona 3 jamak yang etensedennya berada disebelah kiri.

- 11) “Nilai penjualan ternak **sapi potong** merupakan total hasil yang diperoleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak selama 4 bulan dan sumber penerimaan peternak dapat dilihat dari hasil penjualan ternak **itu** sendiri”. (G.P11/PAA)

Kata *itu* pada kutipan diatas mengacu pada *sapi potong*, yang etensedennya berada disebelah kiri.

- 12) “Hal ini dikarenakan banyak **pelaku bisnis** mulai beralih menggunakan teknologi dan media digital sebagai alat pemasaran **mereka**”. (G.P12/SPP)

Kata *mereka* pada kutipan diatas mengacu pada *pelaku bisnis*, termasuk dalam persona 3 jamak yang etensedenya berada disebelah kiri.

- 13) “Sumber daya yang dimiliki **pedagang** merupakan hal penting yang harus ditingkatkan demi mencapai tujuan dalam meningkatkan pendapatan serta kualitas barang dagangan **mereka** yang dapat bersaing dengan kompetitif”.
(G.P13/NDS)

Kata *mereka* pada kutipan diatas mengacu pada *pedagang*, termasuk dalam persona 3 jamak yang etensedenya berada disebelah kiri.

- 14) “Meskipun selama ini pasar tradisional telah dapat bertahan selama bertahun-tahun , akan tetapi jika tidak ada perubahan kearah yang lebih baik maka pasar tradisional hanya akan menjadi sebuah sejarah dan akan berdampak kepada **pedagang pasar tradisional** yang akan kehilangan mata pencahariannya”.
(G.P14/NDS)

Kata *-nya* pada kutipan diatas mengacu pada *pedagang pasar tradisional*, termasuk dalam persona 3 jamak yang etensedenya berada disebelah kiri.

- 15) “Analisis strategi pengembangan pasar dalam peningkata perekonomian masyarakat mencakup tiga aspek diantaranya **aspek sosial, aspek non fisik dan aspek ekonomi**. Dari analisis ketiga aspek **tersebut** patra pedagan merakan bahwa mengalami penurunan ekonomi yang sangat drastic, karena sistem penindak lanjutan keluhan dan saran yang lambat, sarana dan prasarana yang belum optimal dan kesejahteraan pedagan dalam hal pendapatan tidak maksimal”. (G.P15/NDS)

Kata *tersebut* pada kutipan diatas mengacu pada *aspek sosial, aspek non fiksi dan aspek ekonomi*, yang etensedenya berada disebelah kiri.

Penghubung (Counjungtion)

- 16) “Tugas pendidik selain mengajar siswa adalah untuk memastikan apakah siswa dapat memahami penjelasan materi yang telah disampaikan guru. Karena jika siswa tidak memahami **maka** di butuhkan kreativitas oleh pendidik”.
(G.K1/GAA)

Konjungsi *maka* menyatakan hubungan sebab-akibat , yaitu jika siswa tidak memahami sebagai sebab, dan sebagai akibatnya dibutuhkan kreativitas oleh pendidik.

- 17) “Pendidikan agama Islamjuga merupakan pelajaran yang harus diajarkan sejak dini **karena** dengan beragama manusia bisa menjadi lebih baik, agama bukan saja simbol **tetapi** merupakan aturan-aturan dalam kehidupan. (G.K2/GAA)

Konjungsi *karena* menyatakan sebab-akibat, yaitu mempelajari agama islam sejak dini sebagai sebab dan akibatnya manusia bisa menjadi lebih baik. Konjungsi *tetapi* menyatakan pertentangan, yaitu menyebutkan fungsi lain dari sebuah agama.

- 18) “Kreativitas sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru dan salah satu bentuk kemampuan atau kompetensi yang harus dimilikinya. **Karena** dengan kreativitas, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik **sehingga** peserta didik termotivasi dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai”. (G.K3/GAA)

Konjungsi *karena* menyatakan sebab-akibat, yaitu pentingnya kreativitas sebagai sebab dan akibatnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Konjungsi *sehingga* menunjukkan sebab-akibat, pembelajaran yang menarik sebagai sebab dan akibatnya peserta didik termotivasi dalam belajar.

- 19) “Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif deskriptif, **karena** penelitian ini hanya sampai pada tahap mendeskripsikan yaitu terkait cara-cara yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar, soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika sebanyak 3 soal, dan pedoman wawancara”. (G.K4/AAA)

Konjungsi *karena* pada kutipan diatas menyatakan hubungan sebab-akibat, yaitu penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai sebab, dan sebagai akibatnya penelitian ini hanya sampai pada tahap mendeskripsikan saja.

- 20) “Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa : 1) Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai berikut: a) Subjek S1 dan S9 dengan gaya belajar visual, dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika untuk soal nomor 1 **dan** 2, akan tetapi tidak mampu memenuhi indikator 3 dan 4 untuk soal nomor 3; b) Subjek S3 dan S7 dengan gaya belajar auditorial, hanya dapat memenuhi indikator ke-2 dan ke-4 saja untuk soal nomor 1, indikator ke-1 dan ke-2 untuk soal nomor 2 dan 3; dan c) Subjek S12 dengan gaya belajar kinestetik, dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika untuk soal nomor 1, indikator ke-1 dan ke-2 untuk soal nomor 2 dan 3, kemudian subjek S21 dengan gaya belajar kinestetik, hanya dapat memenuhi

indikator ke-2 untuk soal nomor 1, indikator ke-1 dan ke-2 untuk soal nomor 2”. (G.K5/AAA)

Konjungsi *dan* pada kutipan menyatakan makna penambahan dan berfungsi menghubungkan kalimat yang setara dengan kata yang berada disebelah kanan atau yang mengandung kata dan itu sendiri.

- 21) “S7 mampu tidak mampu melaksanakan rencana yang telah disusun untuk mengerjakan soal nomor 1 dan juga tidak memeriksa kembali hasil pengerjaan sebelum dikumpulkan. **Maka** untuk soal nomor 1 S7 dinyatakan tidak mampu memenuhi indikator pemecahan masalah matematika”. (G.K6/GAA)

Konjungsi *maka* pada kutipan menyatakan hubungan sebab-akibat, yaitu S7 mampu tidak mampu melaksanakan rencana yang telah disusun untuk mengerjakan soal nomor 1 dan juga tidak memeriksa kembali hasil pengerjaan sebelum dikumpulkan sebagai sebab, dan sebagai akibatnya S7 dinyatakan tidak mampu memenuhi indikator pemecahan masalah matematika.

- 22) “Penyamapain materi dari seorang guru haru simple, tidak berbelit sehingga materi tersebut mudah dipahami **dan** tercipta pembelajaran yang efektif **dan** menyenangkan”. (G.K7/MHR)

Konjungsi *dan* pada kutipan 61) menyatakan makna penambahan, berfungsi menghubungkan antara klausa berada disebelah kiri dengan klausa yang berada disebelah kanannya.

- 23) “Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan **apa** yang dipelajari”. (G.K8/MHR)

Konjungsi *apa* menyatakan makna pilihan, yaitu hal apa saja yang membuat siswa merasa bosan saat belajar.

- 24) “Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi karakteristik sosial ekonomi. Karakteristik sosial peternak yang dianalisis meliputi skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, jenis kelamin, luas lahan dan pengalaman beternak, modal usaha. Sedangkan karakteristik ekonomi responden yang dianalisis meliputi jumlah ternak, total penerimaan dari usaha ternak sapi **dan** biaya produksi”. (G.K9/KAA)

Konjungsi *dan* pada kutipan diatas menyatakan makna penambahan dan menghubungkan antara kata yang ada disebelah kanan dengan kata disebelah kirinya

atau kata yang mengandung kata *dan* itu sendiri, yaitu selain dianalisis dari dari jumlah ternak, total pennerimaan juga dianalisis dari biaya produksi.

- 25) “Nilai pembelian ternak atau Bibit Sapi potong di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang sesuai pada tabel 3 diatas yaitu pada skala kepemilikan 2-3 ekor dengan rata-rata Rp.29.000.000 **sedangkan** pada skala kepemilikan 4-5 ekor dengan rata-rata Rp.50.333.333”. (G.K10/KAA)

Konjungsi *sedangkan* pada kutipan diatas menyatakan adanya kedudukan yang berbeda atau bertentangan antara dua hal yang berhubungan, yaitu perbedaan antara sekala kepemilikan 2-3 ekor berbeda dengan sekala kepemilikan 4-5 ekor.

- 26) “Keuntungan pada usaha bertujuan **agar** bisa mengetahui berhasil atau tidaknya suatu usaha tersebut, dan juga mengetahui apa saja yang perlu di perbaiki agar dapat meningkatkan penghasilannya”. (G.K11/KAA)

Konjungsi *agar* pada kutipan 66) tersebut menyatakan makna tujuan , yaitu “Keuntungan pada usaha” supaya bisa mengetahui berhasil atau tidaknya suatu usaha.

- 27) “Sehingga dapat di pahami bahwa pengembangan populasi ternak sapi potong sangat penting dalam rangka penyediaan ternak sapi **atau** daging sapi, baik kebutuhan ragional maupun nasional”. (G.K12/KAA)

Konjungsi *atau* pada kutipan 68) menyatakan makna pilihan, yaitu pengembangan peternak sapi potong sangat penting untuk menyediakan ternak sapi atau daging sapi

- 28) “Sehingga dalam hal ini peternak masih tergolong sangat rendah. **Oleh karena itu** diperlukan tenaga teknis lapangan khususnya penyuluh lapangan dari dinas terkait di daerah tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dari para peternak dalam menjalankan usaha ternaknya”. (G.K13/KAA)

Konjungsi *oleh karena itu* merupalan konjungsi kausalitas yang biasanya menyatakan kesimpulan sebuah paragraf.

- 29) “Pada tabel menyatakan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Dari total responden yaitu berjumlah 100 orang, responden wanita memiliki presentase sebesar 57 % atau berjumlah 57 orang **sedangkan** untuk responden laki-laki memiliki persentase 43 % atau berjumlah 43 orang”. (G.K15/SPP)

Konjungsi *sedangkan* pada kutipa 69) berfungsi sebagai penghubung dua klausa yang sederajat yang saling bertentangan.

30) “Bagi Perusahaan Secara keseluruhan sikap generasi millennial terhadap minat beli *online* yang dilakukan pada marketplace *facebook* tidak sekedar cukup tapi ya memberikan pengaruh terhadap minat beli online yang di lakukan konsumen. **Namun** masih terdapat beberapa perbaikan variabel di antaranya, variabel item yang jawabanya masih rendah, saya sangat suka berbelanja *online* lewat *facebook* karena konsumen akan mencari tahu barang yang akan dia beli sebelum membeli, yang perlu diperhatikan agar kedepannya marketplace *facebook* dapat menjadi marketplace nomer satu”. (G.K16/SPP)

Konjungsi *namun* pada kutipan 70) fungsinya untuk menyatakan keadaan petentangan dengan keadaan sebelumnya.

31) “Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting, **jika** peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif”. (G.K17/SPP)

Konjungsi *jika* pada kutipan 71) menyatakan persyaratan, yaitu jika jumlah sampel merupakan hal yang penting maka penelitian menggunakan analisis kualitatif .

32) “Instrumen Penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. **Dengan demikian** jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti”. (G.K18/SPP)

Konjungsi *dengan demikian* pada kutipan 72) digunakan untuk menghubungkan membentuk makna konsekuensi atau akibat.

33) “Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. **Kemudian** indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”. (G.K19/SPP)

Konjungsi *kemudian* pada kutipan 73) berfungsi untuk menyatakan keadaan setelahnya.

34) “Perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang begitu cepat dan pesat, semenjak ditemukannya komputer, dunia teknologi mengalami perkembangan yang begitu maju, **bahkan** bisa dikatakan setiap kita mengedipkan mata dibelahan bumi lain muncul inovasi teknologi terbaru”. (G.K20/SPP)

Konjungsi *bahkan* pada kutipan 73) menyatakan sebuah penegasan, yaitu setiap kita mengedipkan mata dibelahan bumi lain muncul inovasi teknologi terbaru sebagai penegas.

- 35) “Kondisi pasar tradisional sebagian besar kotor, kurangnya fasilitas seperti tempat parkir **dan** masing-masing tempat seperti : tempat jualan ikan, tempat baju itu jadi satu”. (G.K21/NDS)

Konjungsi *dan* pada kutipan 75) menyatakan makna penambahan, berfungsi menghubungkan antara klausa berada disebelah kiri dengan klausa yang berada disebelah kanannya atau yang mengandung kata *dan* itu sendiri.

- 36) “Pasar tradisional akan kembali di lirik oleh konsumen **jika** citra buruk yang melekat selama ini dihapuskan”. (G.K22/NDS)

Konjungsi *jika* pada kutipan 71) menyatakan adanya suatu syarat, yaitu citra buruk yang melekat dihapuskan sebagai syaratnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kohesi leksikal sebanyak 39 data. Dari 39 data yang mengandung aspek leksikal yang meliputi aspek pengulangan (repetisi) 19 data, aspek persamaan kata (sinonim) sebanyak 10 data, aspek lawan kata (antonim) 5 data, aspek kolokasi 4 data, aspek hiponimi 2, dan ekuivalensi 0 data. Berdasarkan data tersebut penggunaan kohesi leksikal pada enam artikel yang ditulis oleh mahasiswa non bahasa indonesia didominasi oleh aspek pengulangan dan aspek sinonim serta tidak ditemukan data aspek ekuivalensi. Dan untuk data penggunaan kohesi gramatikal sebanyak 35 data. Dari 35 data yang mengandung aspek gramatikal yang meliputi aspek pengacuan 15, aspek penyulihan 0, aspek pelepasan 0, dan aspek penghubung 20. Berdasarkan data tersebut penggunaan kohesi gramatikal pada artikel yang ditulis mahasiswa non bahasa Indonesia hanya terdapat aspek pengacuan dan aspek penghubung saja.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa non bahasa Indonesia agar dapat lebih memperdalam pengetahuannya tentang kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dengan membaca buku dan artikel. Bagi guru bahasa Indonesia bisa menjadikan penelitian

tentang kohesi leksikal dan kohesi gramatikal ini sebagai pengangan saat mengajarkan akan mengajarkan karya ilmiah. Bagi para pembaca agar dapat menambah wawasannya mengenai kohesi baik itu kohesi leksikal atau kohesi gramatikal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd dan Ibu Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisya, Siti. 2018. "*Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Pidato Malala Yousafzai The Pen Is Mightier Than The Sword*". Jurnal USR Manado:Fakultas Ilmu Budaya.
Online:<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/20404>.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
Edisi Keempat.
- Arief, Nur Fajar. "BUKU ANALISIS WACANA EKSPLANATIF LENGKAP_ Nur Fajar Arief." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1.3 (2016). Online:
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fkip/article/view/73/72>
- Astuti, Sri Puji. 2019. "*Kohesi dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan*". Jurnal Undip: Fakultas Ilmu Budaya. Online:
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/27024>.
- Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996)
- Chaer Abdul, *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta Rineka Cipta 2015.
- Dandan Suwarna, *Cerdas berbahasa Indonesia Berbahasa dengan pemahaman dan Pendalaman*, (Ciputat: Jelajah Nusa, 2012) cet. Pertama, h. 41
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Diana Nababan, *Intisari Bahasa Indonesia Untuk SMA*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2008)
- Djuharie, O Setiawan. (2001). *Pedoman Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi*. Bandung: Yrama Widya

- Hardiaz, Rita Mie. 2020. *Kohesi Gramatikal Dan Kohesi Leksikal Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*.
<http://repository.upstegal.ac.id/2144/1/SKRIPSI%20RITA%20MEY%20HARDIAZ.pdf>, Diakses pada tanggal 20 Mei 2022.
- Henri Subiakto, - (1990). *Analisis Isi Siaran Berita Nasional Televisi Republik Indonesia*. FISIP UNAIR, Surabaya. Hal.165
- Kamdani, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.
- Kusumastuti, Adhi & Mustamil, Ahmad. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hal:24.
- Nurgiantoro, B,2012. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BFEE, 2012) Cet. Ke-3 h. 422
- Pratomo Agus.2016. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Nizamia Learning Center
- Prof. Dr. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Wahyuni, dan Abd. Syukur Ibrahim, *Asesemen Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2012) Cet. Ke-1 h. 36
- Sumarlam. 2008. *Analisis Wacana Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008) Ed. Revisi h. 4
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yustina, dkk. 2017. *Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Teks Eskposisi Siswa Keas 10 SMA*. Online. <https://docplayer.info/72751172Analisis-kohesi-gramatikal-dan-leksikal-pada-teks-eksposisi-siswa-kelas10-sekolah-menengah-atas.html>.

Zulaiha, Wanti Pharny. 2014. *Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Dalam Novel Jemini Karya Suparto Brata*. Jurnal PBSJ UMP. Online. Vol.05 (1).
<https://docplayer.info/46197672-Analisis-kohesi-gramatikal-danleksikal-dalam-novel-jemini-karya-suparto-brata.html>.

Pembimbing I



Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd
NIP: 196918126919941001